



P2BMES 5.0

## **PENDEKATAN INTERDISIPLINER SEBAGAI STRATEGI TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PAI**

**SULFIA S. RAHMAN**

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan

Universitas Islam Datokarama Palu

[sulfiaahsrahman@gmail.com](mailto:sulfiaahsrahman@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The interdisciplinary approach in Islamic Religious Education (PAI) learning is a pedagogical strategy that integrates various disciplines to create learning experiences that are more holistic, contextual, and relevant to contemporary challenges. The transformation of PAI learning through this approach is driven by the need to overcome conventional teaching patterns that tend to be normative, textual, and disconnected from the real-life contexts of learners. Through an interdisciplinary approach, Islamic values are not only understood theoretically but are also connected to social sciences, science, technology, and contemporary issues faced by society. This study aims to analyze the concept of the interdisciplinary approach and its role as a strategy for transforming PAI learning in enhancing contextual understanding, critical thinking skills, and the development of applicable religious attitudes among students. The method employed is a literature review by examining various relevant scholarly sources. The findings indicate that the interdisciplinary approach strengthens knowledge integration, promotes meaningful learning, and makes PAI more adaptive to the dynamics of modern times. Therefore, the interdisciplinary approach serves as a strategic alternative for transforming PAI learning toward an integrative, humanistic Islamic education oriented to the development of 21st-century competencies.

**Keywords:** Interdisciplinary Approach, Learning Transformation, Islamic Religious Education

### **ABSTRAK**

Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi pedagogis yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman. Transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengatasi pola pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat normatif, tekstual, dan terpisah dari realitas kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan interdisipliner, nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan ilmu sosial, sains, teknologi, dan persoalan kontemporer yang dihadapi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendekatan interdisipliner serta perannya sebagai strategi transformasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman kontekstual, keterampilan



berpikir kritis, dan sikap religius aplikatif peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner mampu memperkuat integrasi keilmuan, mendorong pembelajaran bermakna, serta menjadikan PAI lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner menjadi alternatif strategis dalam mentransformasikan pembelajaran PAI menuju pendidikan Islam yang integratif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

**Kata Kunci:** Pendekatan Interdisipliner, Transformasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini banyak dijalankan dengan pendekatan monodisipliner, di mana materi agama diajarkan secara terpisah dari ilmu-ilmu lain sehingga kurang mampu menangkap kompleksitas perilaku dan fenomena kehidupan modern. Pembelajaran PAI monodisipliner cenderung menghasilkan pemahaman yang eksklusif terhadap ajaran agama, tanpa memberikan keterkaitan yang kuat dengan aspek sosial, sains, dan budaya yang relevan dalam konteks zaman sekarang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan dinamis untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21.<sup>1</sup>

Pendekatan interdisipliner merupakan paradigma pembelajaran yang mengintegrasikan perspektif, konsep, dan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini memadukan nilai-nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan lain seperti sains, sosial, teknologi, dan humaniora, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mampu melihat keterkaitan agama dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi masyarakat. Pendekatan ini dapat menguatkan keterpaduan kurikulum serta memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.<sup>2</sup>

Sebagai strategi transformasi pembelajaran, pendekatan interdisipliner memiliki peranan penting dalam membentuk kompetensi peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mampu menyelesaikan masalah nyata. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak lagi hanya menjadi sekadar transfer nilai normatif, tetapi juga menjadi medium untuk memahami hubungan agama dengan fenomena dunia nyata seperti perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta persoalan etika dalam kehidupan modern. Integrasi lintas disiplin ini juga dapat mendorong guru untuk mengembangkan metode dan bahan ajar yang lebih inovatif serta kontributif terhadap tujuan pendidikan secara luas.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Transdisipliner Hakikat and D A N Implementasinya, “Pembelajaran Islam Pendekatan Multi, Inter, Dan Transdisipliner (Hakikat Dan Implementasinya)” 09, no. 01 (2024).

<sup>2</sup> Hakikat and Implementasinya.

<sup>3</sup> No Mei, “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah” 3, no. 5 (2024): 2507–17.



Transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan interdisipliner juga membutuhkan dukungan sistemik, termasuk pengembangan kurikulum yang bersifat integratif, pelatihan profesional bagi guru, serta kolaborasi antar bidang studi di sekolah atau perguruan tinggi. Pendekatan interdisipliner tidak hanya relevan untuk konteks pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga penting dalam pengembangan materi ajar, penelitian, serta kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya. Pendekatan ini menjadi strategi penting untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berkualitas secara akademik tetapi juga kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era global.<sup>4</sup>

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pendekatan Interdisipliner Dalam pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI interdisipliner yang integratif merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama sebagaimana yang termaktub dalam PP No. 55 tahun 2007. Materi PAI tidak berdiri sendiri, akan tetapi harus pula diintegrasikan dengan topik lain yang relevan. Implementasi pembelajaran integratif diharapkan mampu menjadi solusi atas problem yang selama ini menjangkit di dunia pendidikan Islam yang selama ini stagnan berubah menjadi pembelajaran holistik yang bermakna. Penerapan pembelajaran PAI interdisipliner juga dapat mengatasi permasalahan dikotomi pendidikan yang terus muncul, sebab pendekatan ini menerapkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut tidak hanya sebatas mencocokkan ayat dengan teori baku yang ada,namun juga mengakomodir nilai yang terkandung yang diinduksikan dalam pembelajaran. Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAI akan mengubah situasi kelas menjadi lebih hidup dan aktif. Saat materi PAI disampaikan dengan pendekatan dan metode yang monodisiplin yang monoton sebab terpaku ke dalam teks bacaan yang ada dalam buku pelajaran, akan berdampak pada ketidakaktifan anak didik. Tentu berbeda saat guru menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran misalnya dengan mengaitkan dengan materi sejarah yang disampaikan secara menarik dan peserta didik akan menjadi lebih aktif dan berkesan serta anak didik tidak merasakan kalau materi ajar tersebut sudah dikembangkan oleh pendidik.<sup>5</sup>

### 2.2 Paradigma Interdisipliner dalam Evaluasi Pendidikan Islam

Pendekatan interdisipliner dalam evaluasi pendidikan Islam menekankan pentingnya kolaborasi antar bidang ilmu seperti psikologi, pedagogi, sosiologi, dan teologi Islam untuk membangun sistem penilaian yang komprehensif. Evaluasi tidak lagi sekadar mengukuraspek kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan spiritual pesertadidik. Menurut Sulaiman (2022)pendekatan ini memungkinkan proses penilaian berjalan secara lebih

<sup>4</sup> Antonio Reinaldo and Septi Gia Aprima, “DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,” no. 3 (2024): 745–49.

<sup>5</sup> Muhamad Khakim Ashari et al., “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 122.



holistik karena setiap disiplin ilmu memberikan kontribusi dalam memahami perilaku, nilai, dan pengalaman religius siswa. Dalam konteks ini, evaluasi pendidikan Islam berfungsi bukan hanya untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral sebagai bagian dari keutuhan kepribadian peserta didik. Lebih lanjut, paradigma interdisipliner juga memperkuat landasan epistemologis pendidikan Islam dengan menggabungkan nilai-nilai wahyu dan rasionalitas ilmiah. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2023) integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran Islam menciptakan kerangka evaluasi yang dinamis dan kontekstual. Penilaian spiritual tidak hanya dinilai dari praktik ibadah formal, melainkan juga melalui indikator perilaku sosial, empati, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi pendidikan Islam berbasis interdisipliner membantu lembaga pendidikan menanamkan nilai-nilai transendental sekaligus membentuk karakter yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.<sup>6</sup>

### 3. KESIMPULAN

Pendekatan interdisipliner merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mentransformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar lebih kontekstual, holistik, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu, pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sebatas penyampaian ajaran normatif, tetapi menjadi sarana untuk membangun pemahaman keagamaan yang rasional, aplikatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah kehidupan nyata. Pendekatan ini memperkuat keterkaitan antara nilai-nilai Islam dengan realitas sosial, sains, dan teknologi yang dihadapi peserta didik. Transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan interdisipliner juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif dalam memahami serta mengimplementasikan ajaran Islam. Dengan demikian, PAI tidak hanya berkontribusi pada pembentukan sikap religius, tetapi juga pada pengembangan kompetensi intelektual dan sosial yang dibutuhkan di era modern. Oleh karena itu, penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAI memerlukan dukungan kurikulum yang integratif, kesiapan pendidik, serta sinergi antarbidang keilmuan. Jika diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan, pendekatan ini dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muslim yang moderat, berakhlak mulia, berpikir kritis, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta menghadapi tantangan global.

### DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Muhamad Khakim, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, Hadi Irhami, Universitas Islam Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 122.

<sup>6</sup> Volume Nomor et al., “Penilaian Kecerdasan Spiritual Sebagai Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam” 1 (2025): 26–37.



P2BMES 5.0

Hakikat, Transdisipliner, and D A N Implementasinya. “Pembelajaran Islam Pendekatan Multi, Inter, Dan Transdisipliner (Hakikat Dan Implementasinya)” 09, no. 01 (2024).

Mei, No. “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah” 3, no. 5 (2024): 2507–17.

Nomor, Volume, Abd Rahman Saleh, Andi Fitriani Djollong, and Muhammad Ikhwan. “Penilaian Kecerdasan Spiritual Sebagai Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam” 1 (2025): 26–37.

Reinaldo, Antonio, and Septi Gia Aprima. “DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,” no. 3 (2024): 745–49.